

**STUDY FENOMENA PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KLUB OLAHRAGA TAEKWONDO**

Dian Kusumawati¹ *

¹Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

diankusumawati22@gmail.com

* Coresponding Author. E-mail: diankusumawati22@gmail.com

Abstract

The increasing number of moral decline cases is a phenomenon that must be addressed immediately. The instillation of character values in the world of education is not only obtained through classroom education but also through continuity and sustainability outside the formal classroom, which plays a significant role in moral internalization. The continuous and sustainable application of character values becomes a solution to the many phenomena of moral degradation. The Taekwondo sports club is one of the means of instilling character education values that can be used as a tool in characterizing students. The purpose of the research is to understand how the phenomenon of character education is studied in taekwondo sports clubs and to identify the character values contained within these clubs. This research uses a descriptive quantitative approach. Five important elements in taekwondo are attitudes that must be possessed by taekwondo practitioners. Character values are formed through education at taekwondo sports clubs from the beginning to the end of training.

Keywords: Phenomenon, Education, Character, Sports, Taekwondo

Abstrak

Banyaknya kasus kemerosotan moral merupakan fenomena yang harus segera ditangani. Penanaman nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan di dalam kelas saja melainkan kontinuitas dan sustainable diluar kelas formal memiliki peran besar dalam internalisasi moral. Penerapan nilai karakter secara terus-menerus dan berkelanjutan menjadi solusi dari banyaknya fenomena degradasi moral. Klub olahraga Taekwondo merupakan salah satu sarana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai alat dalam mengkarakterkan anak didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah study fenomena pendidikan karakter pada klub olahraga taekwondo sekaligus untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam klub olahraga taekwondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lima unsur penting dalam olahraga taekwondo merupakan sikap yang harus dimiliki oleh taekwondo. Nilai-nilai karakter terbentuk melalui pendidikan pada klub olahraga taekwondo mulai dari awal hingga akhir pelatihan.

Kata kunci: Fenomena, Pendidikan, Karakter, Olahraga, Taekwondo

Received: 2024-12-21

Accepted: 2024-12-28

Published: 2024-12-31

PENDAHULUAN

Karakter baik merupakan pondasi sekaligus penciri yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Banyaknya kasus terjadi sebagai akibat dari merosotnya karakter bangsa menjadi sorotan yang patut di perhatikan oleh semua pihak seperti perilaku *bullying*, geng motor, pelecehan seksual, korupsi, kurang toleransi, penggunaan narkoba dan obat terlarang dan masih banyak lagi perilaku negatif yang tidak sesuai dengan karakter luhur bangsa. Data KPAI mencatat disepanjang tahun 2003 ada sebanyak 3.800

kasus perundungan sedangkan laporan dari BNN menyatakan pada 2020 sekitar 2,29 juta remaja di Indonesia masuk dalam kategori penyalahgunaan narkoba dimana hal tersebut terus mengalami peningkatan, selain itu dari catatan LPAI adanya lonjakan kasus tawuran antar pelajar di beberapa kota besar dimana Jakarta merupakan salah satu kota tertinggi yaitu 151 lebih kasus dalam satu tahun. Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara kemerosotan tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab dunia pendidikan formal saja. Tri pusat pendidikan Ki hajar dewantoro berperan besar dalam pembinaan karakter (Dian Kusumawati, 2023).

Pendidikan non formal didefinisikan sebagai upaya memajukan kemampuan dan memperkuat pribadi sendiri dengan segala kondisinya (Dian Kusumawati, Rusdarti, Dewi Liesnoor Setyowati, 2020). Olahraga merupakan bagian yang dapat dijadikan sebagai alat dalam membentuk karakter termasuk pada salah kecabangan olahraga yang ditekuninya. Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga yang berasal dari kata Tae = kaki, Kwon = tangan/pukulan, dan Do = seni / sistem / cara. Sehingga dapat diartikan seni bela diri dengan menggunakan tangan dan kaki sebagai senjata beladiri untuk mengalahkan lawan. Taekwondo merupakan salah satu bagian olahraga beladiri yang memerlukan unsur cara, gaya, strategi, psikologis dan keadaan tubuh. Masuk dalam olahraga modern yang bersumber dari beladiri korea tradisional (Gusnelia et al., 2022; Sovia Wahyuni, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ryan Pratama, Prima Widia Wastuty, 2024) menyatakan taekwondo memiliki manfaat bukan sekedar berolahraga saja melainkan lebih dalam menciptakan kesempurnaan diri dalam hal karakter pribadi yang lebih sigap dalam perlindungan diri. Sedangkan (Prabani Setio Hastorahmanto, Heristama Anugerah Putra, 2024) menyatakan gerakan umum taekwondo mendukung pengembangan karakter, dalam hal ini difokuskan pada physical dan emosional karakter. Senada dengan hal tersebut, penelitian (Fikria Hanum, 2022) menyebutkan pelatihan yang diberikan pelatih diluar konteks porsi persiapan masing-masing siswa memiliki tujuan membangun mentalitas atau karakter siswanya. Mengingat pentingnya karakter baik untuk dimiliki oleh tiap individu maka tujuan dari penelitian yang dilakukan 1. untuk mengetahui bagaimanakah Study fenomena Pendidikan karakter pada klub olahraga taekwondo. 2. untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam klub olahraga taekwondo.

METODE

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab study fenomena pendidikan karakter pada klub olahraga taekwondo. Observasi secara spesifik mengamati pembentukan nilai karakter yang terkandung dalam olahraga taekwondo dari awal proses pelaksanaan latihan hingga selesai. Wawancara mendalam dilakukan sebagai bukti dukung dari observasi yang dilakukan, disisi lain juga melakukan pelacakan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian. Subjek penelitian pada klub olahraga taekwondo yang berlokasi di Kabupaten Batang dengan melibatkan anak didik yang berlatih pada klub tersebut serta

pelatih klub. Analisis data yang dilakukan meliputi kondensasi data yang mana memilah data sesuai dengan yang peneliti butuhkan sehingga nantinya dapat melakukan penarikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Klub olahraga taekwondo selain berorientasi untuk mencetak prestasi ternyata juga mampu membentuk karakter dari setiap anak didiknya. Hal ini dibuktikan saat proses latihan berlangsung ternyata mengandung nilai-nilai dalam membentuk karakter yang sangat penting untuk kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut merupakan sejarah olahraga taekwondo di Indonesia yang didalamnya juga mengandung nilai-nilai karakter.

Tahun 1970-an Taekwondo mulai berkembang di Indonesia. Diawali paham yang berelasi ke International Taekwondo Federation dikenal dengan ITF dengan kantor pusat di Toronto Kanada, Gen. Choi Hong Hi sebagai penggagasnya. Setelah itu muncul aliran yang berafiliasi ke WTF dengan pusat di Kuk Ki Won, Seoul yang diketuai oleh Dr. Un Yong Kim. Saat itu keduanya masih berada pada level nasional pada PTI atau Persatuan Taekwondo Indonesia dengan afiliasi ITF dibawah pimpinan Letjen. Leo Lopolisa dan Federasi Taekwondo Indonesia disingkat FTI yang berelasi pada WTF dengan Marsekal Muda Sugiri sebagai pemimpinnya.

Jangka waktu yang lama Taekwondo mengalami perubahan terus menerus, barulah pada tahun 1950 terdapat standarisasi dan diorganisasikan oleh Jenderal Choi Hong Hi hingga penyebarannya sampai pada dunia internasional. Terdapat tiga federasi yang bertaraf mendunia antara lain WTF di pusat Jakarta, Korea, Seoul, dan ITF yang berada di Australia kemudian yang ketiga adalah GTF yang memiliki kantor pusat di Korea. Untuk pertama kalinya masuk sebagai kejuaraan resmi yang ditandingkan yaitu pada Olimpiade Sydney 2000 (Bell, 2008).

Berdasar pada persetujuan bersama dalam musyawarah taekwondo nasional dengan menimbang peluang kemajuan di bidang olahraga baik nasional maupun global dileburkan kedua asosiasi tersebut menjadi organisasi baru yang dinamakan Taekwondo Indonesia dengan kiblat pada WTF dengan ketua umum Leo Lopolisa. PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia) yang berpusat di Jakarta merupakan perwujudan di tingkat nasionalnya.

Terdapat lima unsur penting dalam Taekwondo, antara lain menghormati serta menghargai diri sendiri dan orang lain, rendah hati tidak sombong maupun angkuh, tekun, mampu mengendalikan diri, serta jujur. Berdisiplin sejalan dengan standar tinggi yang diberlakukan oleh organisasi taekwondo di semua daerah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh Taekwondoin. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran terhadap nilai-nilai pada generasi penerus bangsa demi menciptakan

kehormatan dan tingkat kesopanan yang tinggi sekaligus sebagai pondasi bagi moral baik yang seharusnya dimiliki. Melalui olahraga beladiri ini mampu mengembangkan perilaku toleransi, kerendahan hati, tata perilaku baik serta kebersamaan. Lepas dari keegoisan, sifat baik dan saling menghargai merupakan hasil dari formalitas dalam Taekwondo.

Hal diatas relevan dengan lima elemen nilai karakter dalam aspek pendidikan yang penting untuk dilaksanakan antara lain: dimensi keagamaan, merupakan penerapan karakter dalam taraf teologis dimana setiap perilaku seseorang harus berlandaskan nilai yang diajarkan agama dan berprinsip ketuhanan berdasarkan keyakinan masing-masing. Ke dua adalah dimensi nasionalis, menekankan atau memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara di atas kebutuhan pribadi maupun golongan. Aktualisasinya murid menghormati nilai luhur budaya bangsa saling menghormati dan cinta tanah air. Ketiga kemandirian, penanaman karakter kemandirian merupakan tangguh dalam perilaku dan tidak bergantung pada orang lain. Ke empat gotong royong, bekerja sama untuk mengatasi persoalan dan hambatan dalam berinteraksi dengan sesama. Sedangkan yang terakhir adalah integritas, pembentukan nilai yang memiliki sifat vital atau mendasar pada tiap diri individu sebagai manusia yang dapat diberikan kepercayaan, memiliki dedikasi, bertanggung jawab serta dapat diandalkan (Sukarno, 2020).

Penanaman pendidikan karakter dalam Taekwondo dapat terlihat dari pemberian salam atau hormat. Ada dua cara dalam pemberian hormat yaitu dengan berdiri dan berlutut. Dengan berdiri dilakukan ketika senior masuk ke ruangan sedangkan dengan berlutut dilaksanakan sesudah salam dengan cara berdiri atau bila senior duduk di lantai. *Kyongre* atau gerakan membungkukan tubuh yang diperuntukkan bagi semua individu dengan tidak memandang tingkatan maupun usia memiliki maksud tiap taekwondoin mempunyai rasa menghormati dan menghargai kepada setiap orang.

Pembentukan karakter juga terlihat pada formalitas pelatih dan murid sepanjang kegiatan pelatihan. Hormat pada bendera nasional atau lambang Taekwondo dilakukan sebelum melakukan penghormatan bagi senior kemudian setelah hal tersebut murid yang memiliki kedudukan lebih rendah diharuskan hormat pada senior dengan sekuen atau urutan sesuai dengan tingkatan masing-masing. Selain dua hal tersebut tingkah laku di luar latihan juga menunjukkan nilai karakter. Baik di rumah, di lingkungan kerja ataupun ketika melakukan aktifitas sosial diharuskan bagi setiap murid untuk menampilkan standar moralitas tinggi serta memperlihatkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain. Individu harus senantiasa menjaga integritas, akalnya atau rasa humornya. Mendengarkan dengan baik dan senantiasa menghormati merupakan hal utama yang harus dilakukan terhadap siapapun. Yang berikutnya adalah tingkah laku instruktur. Instruktur Taekwondo merupakan contoh teladan bagi murid-muridnya. Cara berbicara dengan tulus dan penuh nasehat merupakan cara berbicara yang harus dilakukan oleh instruktur, bukan dengan cara berbicara yang memberi perintah seperti sedang melatih.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Klub Olahraga Taekwondo

Pada setiap kegiatan latihan di klub olahraga Taekwondo terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada murid-murid Taekwondo. Diantaranya adalah:

1. Religius

Setiap awal dan akhir kegiatan pelatih selalu meminta murid untuk berdoa terlebih dahulu, tidak terkecuali pada saat pertandingan seorang atlet diharapkan mengintensifkan porsi latihan dan meningkatkan ibadahnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam (Kemendikbud, 2017) tentang penguatan pendidikan karakter serta tersinkronisasi dengan pernyataan (Nashrullah, 2019) bahwa tingkatan religius atlet taekwondo berkaitan dengan kemampuan reduksi terhadap tingginya tingkat rasa cemas saat pertandingan ataupun ketika tidak bertanding. Kecemasan merupakan peristiwa subjektif individu serta bentuk emosi seperti semacam rasa khawatir yang tidak pasti (Khabib Al Farid, Wing Prasetya Kurniawan, 2024). Dapat diartikan ketakutan yang muncul dalam diri pribadi dapat dikurangi dengan berpegang pada keyakinan adanya Tuhan yang akan memberikan keselamatan dan rasa aman dari ketakutan subjektif tadi.

2. Jujur

Pada nilai kejujuran pembentukan karakter dilakukan melalui pemberian materi dengan pengulangan tertentu, kemudian murid diminta mempraktekkan dan menghitung mandiri. Karakter kejujuran dapat terbentuk melalui kegiatan tersebut dengan berlandaskan kepercayaan. Kepercayaan merupakan keyakinan terhadap kebaikan seseorang atau komunitas lain dalam menjalankan tanggung jawabnya demi kebutuhan bersama. Kepercayaan dapat terbentuk dari faktor kecakapan, hati yang mulia, dan sifat jujur dengan keteguhan yang sungguh-sungguh atau integritas (Ivan Muhammad Agung, 2016).

3. Toleransi,

Toleransi merujuk kepada rasa simpati atau menghargai keyakinan ataupun kegiatan yang berbeda yang dilakukan orang lain. Terkandung kesabaran menerima adanya perbedaan dalam konteks berbangsa, keyakinan ataupun dalam praktik beribadah. Dalam pendidikan karakter terdapat rasa empati terhadap sudut pandang pihak lain, bagaimana melakukan komunikasi dengan baik, menghindari stereotipe sehingga fenomena ketidakadilan serta kekacauan dalam bermasyarakat dapat dihindari. Nilai toleransi tercipta melalui olahraga Taekwondo, hal tersebut terlihat dalam sikap dan berperilaku memberikan waktu serta kesempatan untuk semua anggota taekwondo menjalankan kewajiban dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

4. Disiplin

Disiplin meliputi keahlian untuk menata diri, patuh terhadap aturan, serta bertingkah laku terencana dan terorganisir. Karakter disiplin memberi kesempatan seseorang memiliki kendali penuh terhadap dirinya sendiri, menumbuhkan produktivitasnya dan memperoleh hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pelatih mendidik

murid berdisiplin. Dengan ketepatan waktu berlatih yang dilakukan secara rutin dan kontinyu melahirkan karakter disiplin.

5. Kerja Keras

Karakter kerja keras terbentuk, pada tiap mendekati kejuaraan atlet dituntut untuk menambah porsi berlatih. Ketekunan dalam mengikuti pelatihan menjadi kunci utama, tidak sebatas memfokuskan pada hasil semata melainkan memberikan point pada alur dan usaha yang dijalani dengan penuh tanggung jawab. Menghilangkan kemalasan serta menghindari dari perbuatan tidak baik dengan mengambil jalan pintas.

6. Mandiri

Mengenali pribadi dengan menggali kelebihan diri sendiri untuk kemudian diasah melalui pembimbingan pelatih. Menciptakan individu yang berintegritas, yakin pada diri sendiri, serta memiliki kemampuan hidup secara independen dan memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat tanpa pertolongan dari pihak lain merupakan tujuan pendidikan karakter mandiri yang tertanam pada setiap murid melalui olahraga taekwondo.

7. Demokratis

Sabeum mengundang orang tua atlet dalam pertemuan yang diadakan paling sedikit satu kali dalam satu tahun sebagai sarana komunikasi mensosialisasikan program-program latihan. Dalam kegiatan tersebut masukan setiap orang tua murid menjadi saran bagi kebijakan yang akan dijalankan untuk kemajuan club. Demokratis mengandung prinsip kesetaraan yang menjadi asas pemberian hak dan kebebasan berdasar kesetaraan dan keadilan.

8. Rasa ingin tahu

Club Taekwondo menanamkan karakter rasa ingin tahu pada anggota didiknya, terlihat pada kegiatan briefing setelah pelatihan selesai. Sabeum menceritakan alur kesuksesan seorang atlet taekwondo. Dimulai dari awal perjuangan sebagai atlet hingga menjadi juara dengan segala prestasi serta reward yang didapaknya. Hal tersebut bertujuan sebagai pembangkit rasa ingin tahu hingga murid termotivasi untuk meniru usaha yang telah dilakukan tokoh tersebut. Senada dengan pernyataan (Arie Ambarwati, 2023) bahwa rasa keingintahuan merupakan dorongan memperoleh interpretasi baru yang muncul melalui rasa tertarik dari cerita, kompleksitas atau stimulus yang penuh dengan ambiguitas.

9. Semangat kebangsaan

Kegiatan latihan diawali dari berdoa dan memberikan penghormatan pada bendera negara dan juga bendera taekwondo. Teruntuk acara resmi lagu Indonesia Raya wajib dinyanyikan sebelum event dimulai. Relevansi internalisasi karakter terlihat dari hal tersebut dimana semangat kebangsaan sebagai gaya bertindak, menalar, dan berpandangan memprioritaskan kepentingan negara dibanding kepentingan kelompok maupun pribadi.

10. Cinta tanah air

Mendukung atlet lain pada kejuaraan di negara lain dengan menyaksikan melalui media sosial adalah bentuk karakter cinta tanah air.

11. Menghargai prestasi

Prestasi yang diraih merupakan buah dari kerja keras dan perjuangan tanpa henti. Capaian yang didapat pada saat ini bukanlah akhir dari perjuangan melainkan awal dari kesuksesan yang menanti, tidak cepat berbangga diri dan merasa puas selalu ditekankan dalam setiap pertemuan supaya murid memiliki sikap dan pemahaman dalam menghargai prestasi.

12. Bersahabat/Komunikatif

Sikap ini menjadi salah satu bagian penting, meliputi aktifitas interaksi serta mengkonstruksi komunikasi sederhana yang dapat dipahami dalam membangun interaksi dan kerja sama yang menyenangkan. Membangun hubungan baik dan menghindari konflik dengan murid lain serta memberikan kesempatan bersosialisasi untuk membangun rasa persaudaraan dilakukan baik dalam kegiatan pelatihan maupun di saat istirahat.

13. Cinta damai

Belajar pada club taekwondo tidak diperbolehkan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk dipamerkan bahkan memulai dengan sengaja melukai pihak lain diluar keadaan mendesak. Ilmu bela diri yang dipelajari untuk menciptakan perdamaian.

14. Senang membaca

Kecakapan dan pandangan yang luas harus dimiliki taekwondoin. Dengan senang membaca dapat menambah pengetahuan, mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang membawa pada kesuksesan. Karakter ini memberikan pengajaran tentang pentingnya memiliki kesadaran menemukan keterangan dari sumber-sumber yang ada melalui membaca.

15. Peduli sosial

Klub taekwondo menyelenggarakan kegiatan bagi takjil yang dilakukan di Bulan Ramadhan sebagai bentuk peduli sosial untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Banyak nilai positif yang terkandung dalam kepedulian sosial bagi individu terutama nilai-nilai dalam interaksi sosial positif dengan sesama yang meliputi nilai saling mengsihi dan menyayangi, nilai kejujuran, kerendahan hati, ramah, nilai kebaikan dan sikap tanggap dalam memberikan bantuan terhadap orang lain. Karakter ini merefleksikan kompetensi seseorang dalam menghargai dan memahami serta memberi respon terhadap apa yang dibutuhkan dan dirasakan orang disekelilingnya. Memiliki karakter tersebut berarti mempunyai kesadaran tentang pentingnya ikut terlibat menolong dan memberi dukungan pihak lain dengan tidak mendambakan imbalan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dimana rasa kepedulian sosial ditumbuhkan melalui kegiatan keolahragaan.

16. Peduli Lingkungan

Dojang yang bersih merupakan cerminan dari karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh seluruh anggota club taekwondo. Datang bersih pulang lebih bersih merupakan prinsip yang diaplikasikan dengan mengambil sampah dan membuangnya pada tempatnya setiap latihan selesai.

17. Tanggung jawab

Alat-alat yang sudah selesai digunakan harus dikembalikan lagi pada tempatnya. Siapa saja yang memakai maka memiliki kewajiban untuk merawat dan mengembalikan lagi dalam keadaan seperti semula. Hal tersebut relevan dengan karakter tanggung jawab dimana karakter ini merupakan kemampuan bertindak sesuai dengan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menuntaskan tugas dengan tangguh, teruji dan berkomitmen.

KESIMPULAN

Klub olahraga taekwondo mengandung nilai-nilai pembentuk karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Pendidikan karakter terinternalisasi pada murid-murid klub olahraga taekwondo selama proses pelatihan hingga akhir. Nilai-nilai karakter bermanfaat bagi peserta klub yang dapat diaplikasikan dalam berinteraksi di masyarakat. Disarankan Pendidikan karakter ditanamkan sedini mungkin serta dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat bukan hanya berhenti pada tataran konsep saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Ambarwati, S. (2023). *Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Bell, D. R. C. (2008). The Exploration of The Effect of Taekwondo Training on Personality Traits. In *The Sport Jurnal*.
- Dian Kusumawati, Rusdarti, Dewi Liesnoor Setyowati, E. H. (2020). Pendidikan Nonformal Dalam Keberlangsungan Kampung Wisata Batik Pesindon Pasca Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Dian Kusumawati, D. (2023). Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51836/je.v9i2.630>
- Fikria Hanum, muhammad kharis fajar. (2022). Peran Pelatih Taekwondo Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Club Ganghan Taekwondo Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2).
- Gusnelia, S., Hermanzoni, Umar, & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh Latihan Pliometrik Terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai Atlet Taekwondo Dojang Kodim 03/04 Agam Bukittinggi. *Jurnal Patriot*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/patriot.v%vi%i.793>
- Ivan Muhammad Agung, D. H. (2016). Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>

Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter Modul*. Kemendikbud.

Muhammad Ryan Pratama, Prima Widia Wastuty, N. (2024). Pusat Pelatihan Atlet Taekwondo Di Kota Baru. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting*, 13(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v13i2.3051>

Nashrullah, A. A. (2019). *Internalisasi pendidikan karakter islami pada atlet taekwondo di club koguryo manahan surakarta*. Institut agama islam negeri surakarta

Prabani Setio Hastorahmanto, Heristama Anugerah Putra, L. I. T. (2024). Pelatihan Taekwondo Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Alam San-Hikmah Malang. *Abdimas Unwahas*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/abd.v9i1.11019>

Sovia Wahyuni, D. D. (2020). Vo2max, Daya Ledak Otot Tungkai, Kelincahan dan Kelentukan untuk Kebutuhan Kondisi Fisik Atlet Taekwondo. *Jurnal Patriot*.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v2i2.639>

Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.